

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari tahun ke tahun perkembangan pasar modal Indonesia semakin pesat. Diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://idx.co.id/>), Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per tanggal 19 November 2018, total jumlah investor saham di BEI telah mencapai 829.426 SID. Jumlah tersebut meningkat 31,97 persen dibandingkan dengan total capaian jumlah investor di akhir 2017 sebesar 628.491 SID. “Jumlah investor baru saham di BEI ini adalah pertumbuhan yang tertinggi sejak 41 tahun diresmikannya kembali Pasar Modal Indonesia,” ujar Direktur Utama BEI Inarno Djajadi dalam acara Galeri Investasi BEI Award 2018 di Main Hall BEI, Kamis (22/11). Dengan demikian sampai saat ini telah tercatat total jumlah investor keseluruhan di pasar modal adalah sebanyak 1.567.869 SID. (<https://idx.co.id/>)

Salah satu instrumen dalam pasar modal ialah saham. Kasmir (2012: 185) saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan perusahaan. Saham adalah salah satu jenis sekuritas yang cukup populer yang diperjualbelikan di pasar modal. Investor yang membeli saham berarti menaruh harapan akan mendapat keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Oleh sebab itu, informasi mengenai harga saham sangat penting untuk diketahui oleh investor.

Naiknya harga saham akan menambah nilai perusahaan (*value of the firm*) yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Widyaputra, 2006). Oleh sebab itu pula, harga saham juga dapat menjadi informasi yang penting bagi pihak internal perusahaan. Sebab harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang juga tinggi. Sebaliknya, harga saham yang rendah mencerminkan nilai perusahaan yang juga rendah.

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Halim dan Hidayat, 2010). Sutrisno (2010) menerangkan bahwa Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Volume perdagangan suatu saham yang aktif diperdagangkan mengindikasikan bahwa saham tersebut digemari oleh investor yang mana juga dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut cepat diperdagangkan. Sebaliknya, volume perdagangan suatu saham yang pasif mengindikasikan bahwa saham tersebut kurang digemari oleh investor. Oleh sebab itu, informasi mengenai volume perdagangan saham sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Di satu sisi bagi perusahaan terkait, informasi volume perdagangan saham bisa menjadi evaluasi dan penentuan strategi dalam memperbaiki maupun meningkatkan volume perdagangan saham.

Return saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham (<https://www.sahamok.com>). Sundjaja (2003) dalam Trisnawati (2011) mengartikan *return* sebagai total laba atau rugi yang didapat investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Menurut

Jogiyanto (2010), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi ialah *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi ialah *return* yang di masa akan datang diharapkan terjadi dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Tujuan investor dalam membeli saham selalu mengharapkan pengembalian (*return*) berupa keuntungan terhadap saham yang sudah dibelinya. Oleh sebab itu, investor membutuhkan informasi dan analisis mengenai *return* dalam setiap keputusan pembelian saham agar mendapat keuntungan dan dapat meminimalisir risiko dari kerugian. Informasi dan analisis *return* dapat dijadikan evaluasi dan penentuan strategi bagi perusahaan.

Politik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau segala urusan mengenai pemerintahan negara. Kebijakan politik yang diterima oleh masyarakat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keputusan investasi. Pronayuda (2006) dalam Kabela dan Hidayat (2009) menerangkan bahwa semakin penting suatu pasar modal dalam perekonomian suatu negara, maka pasar modal tersebut semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik hal tersebut berkaitan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Politik tidak mengintervensi pasar modal secara langsung, namun politik dijadikan salah satu informasi yang diserap oleh investor pasar modal dalam pengambilan keputusan agar mendapat keuntungan (Trisnawati, 2011). Permana, dkk (2013) menerangkan bahwa politik dapat mempengaruhi

kestabilan perekonomian suatu negara yang mana juga dapat berdampak pada fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal. Samsul (2006) dalam Trisnawati (2011) menegaskan bahwa politik nasional merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham.

Jogiyanto (2008) dalam Hutami dan Ardiyanto (2015) menyatakan bahwa pasar modal sebagai suatu instrumen ekonomi tidak lepas dari pengaruh lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan pemerintah termasuk dalam pengaruh lingkungan ekonomi makro yang mana turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal. Sedangkan pengaruh lingkungan non ekonomi salah satunya ialah peristiwa politik seperti pemilihan umum (pemilu), pergantian pemerintahan, dan peristiwa politik lainnya yang juga berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal. Pengaruh tersebut ditimbulkan karena berkaitan erat dengan kestabilan ekonomi suatu negara.

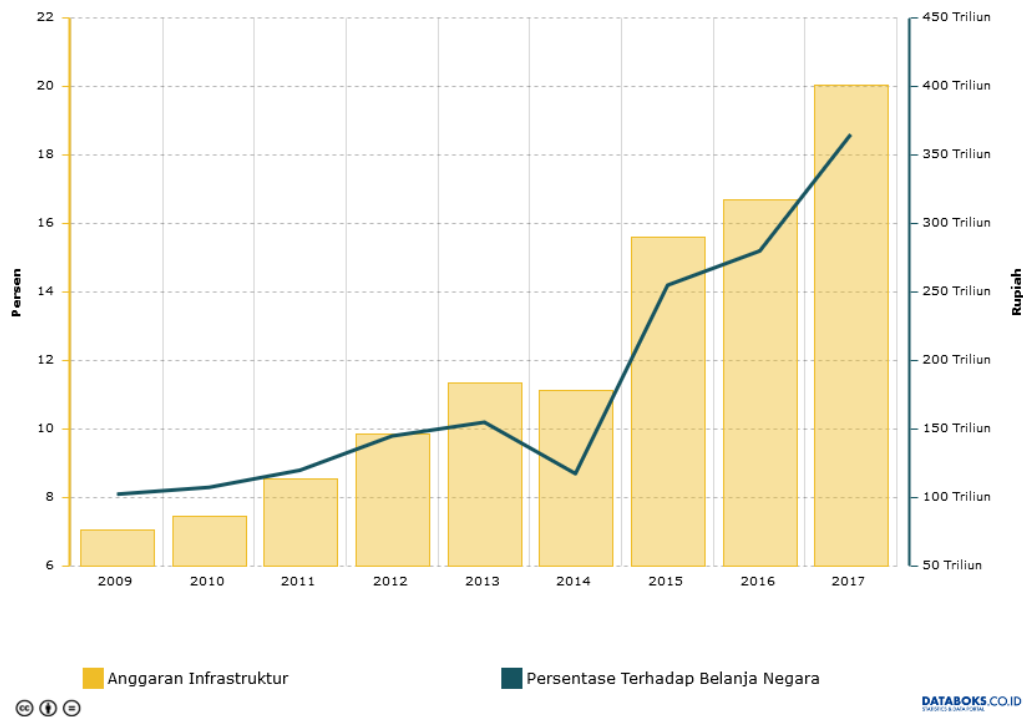
Informasi seputar politik bisa dijadikan alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagaimana yang diterangkan Luhur (2010) bahwa isu-isu politik merupakan contoh peristiwa non ekonomi yang mempengaruhi pergerakan bursa efek yang mana peristiwa-peristiwa tersebut mengandung informasi yang dapat dijadikan alat analisis bagi investor. Hal ini juga ditegaskan oleh Hatmanti dan Sudibyo (2017) bahwa investor akan menggunakan informasi terkait kebijakan-kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah sebagai pertimbangan sebelum pengambilan keputusan investasi.

Situasi politik akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham di pasar modal, meskipun fundamental perusahaan bagus atau secara teknikal juga mendukung apabila situasi politik dan keamanan suatu negara tidak kondusif maka para investor tidak akan melakukan investasi, bahkan para investor akan menghindarinya (Mahaputra dan Purbawangsa, 2015).

Infrastruktur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah prasarana. Dienyah (2016:19) menyebutkan bahwa ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi maka dapat meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. .

Dilansir dari situs web resmi Kementerian Keuangan (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita>) Sejak dilantiknya Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia pada 20 Oktober 2014 dan dibentuknya Kabinet Kerja, hingga 2019, Indonesia menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas. Hal ini dapat dilihat dari porsi anggaran pembangunan infrastruktur yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut gambar kenaikan anggaran infrastruktur sejak 2009-2017:

Gambar 1.1
Anggaran Infrastruktur 2009-2017



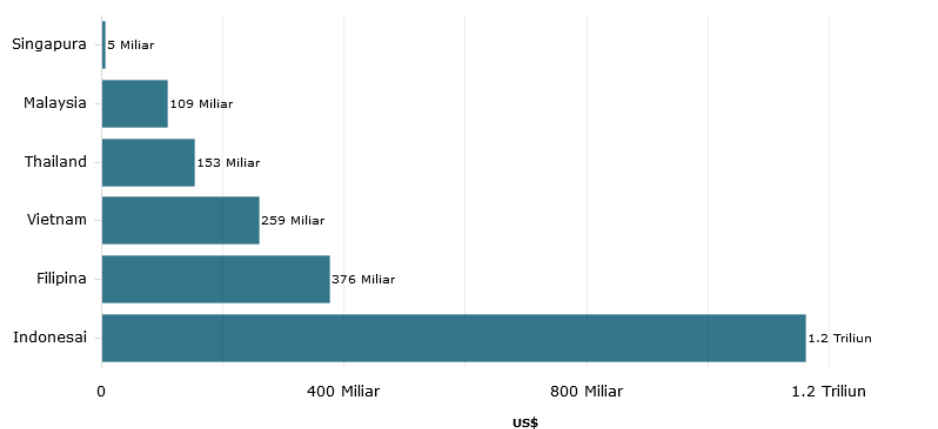
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Sejak pemerintahan Joko Widodo (dihitung sejak 2015), anggaran infrastruktur mengalami kenaikan sebesar Rp. 290,3 triliun pada tahun 2015 dibandingkan anggaran tahun 2014 yang sebesar Rp. 177,9 triliun. Tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 317,1 triliun. Tahun 2017 menjadi Rp. 400,9 triliun. Dilihat dari persentase terhadap belanja negara juga terus mengalami kenaikan. Tahun 2014 persentasenya ialah 8,7% dan tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan hingga 14,2%. Tahun 2016 berada di angka 15,2% dan tahun 2017 di angka 18,6%.

Meskipun anggaran pembangunan infrastruktur terus mengalami kenaikan, menurut HSBC bank plc dalam <https://databoks.katadata.co.id> Indonesia membutuhkan pembiayaan infrastruktur terbesar di ASEAN. HSBC memperkirakan kebutuhan dana pembiayaan infrastruktur di Indonesia hingga 2030 mencapai US\$ 1,16 triliun.

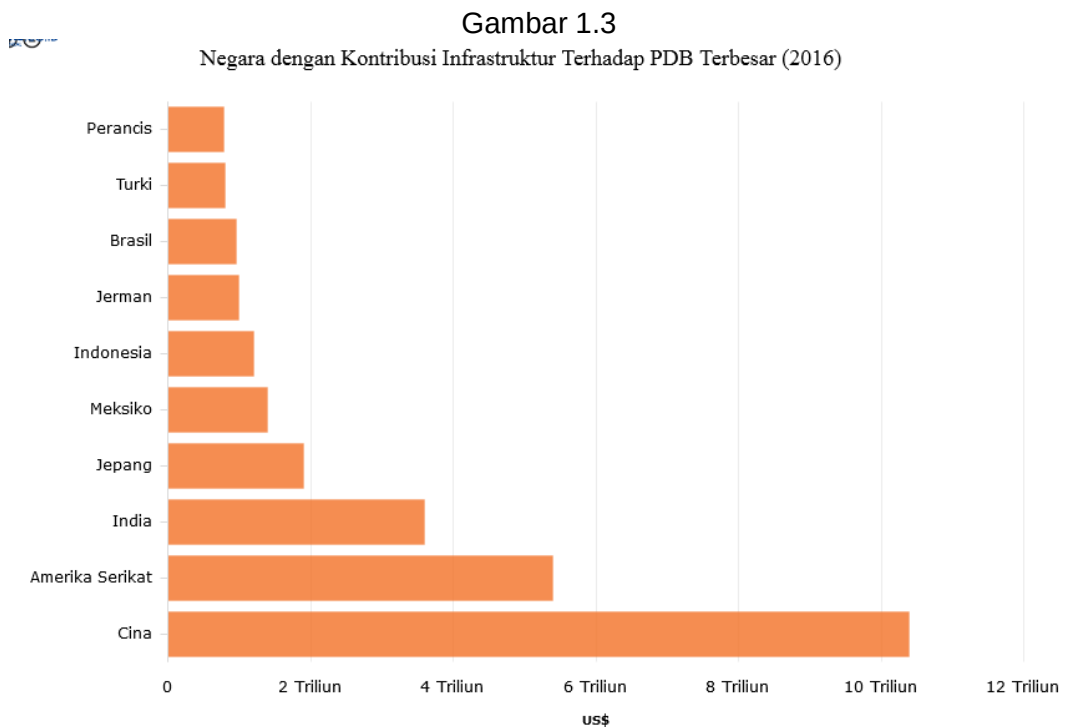
Gambar 1.2

Kebutuhan Pembiayaan Infrastruktur di ASEAN hingga 2030



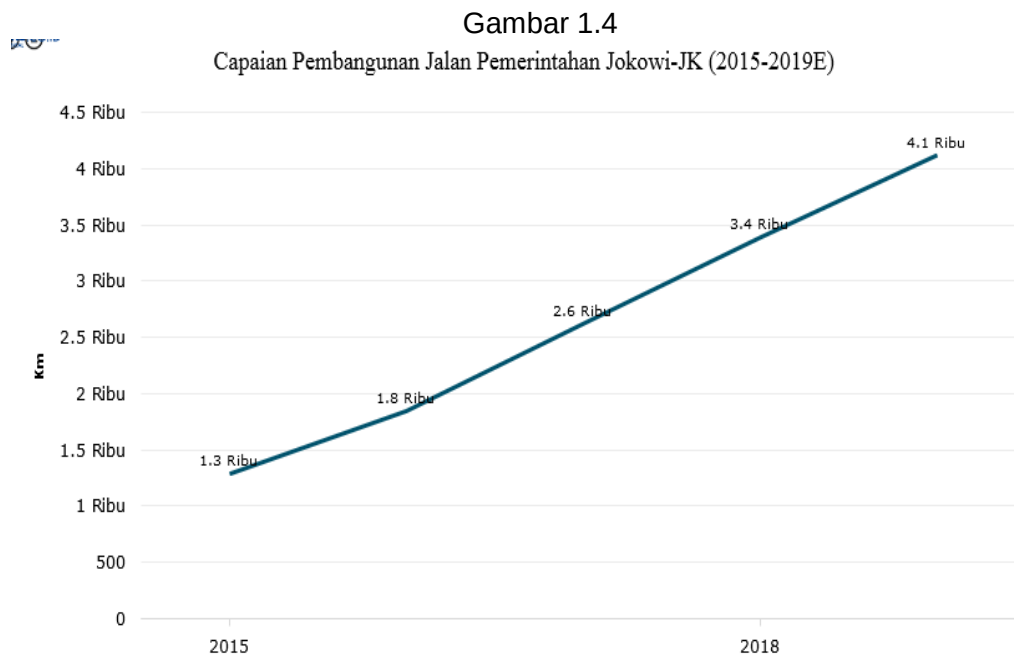
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Kendati demikian, pembangunan infrastruktur memiliki manfaat yang besar terhadap perekonomian. Masih dalam databoks.katadata.co.id menerangkan bahwa Indonesia menjadi salah satu jajaran negara dengan kontribusi pembangunan infrastruktur terhadap PDB (pendapatan domestik bruto) terbesar di dunia. Survei yang dilakukan Arcadis, konsultan yang bergerak di bidang aset dan pembangunan asal Belanda menyebutkan kontribusi pembangunan aset atas PDB di Indonesia mencapai US\$ 1,2 triliun. Lebih tinggi dari Jerman yang mencatatkan kontribusi US\$ 1 triliun.



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Dalam 5 tahun pemerintahannya, Joko Widodo menargetkan pembangunan jalan mencapai 4.000 km (kilometer). Hingga akhir tahun 2018 telah membangun 3.387 km. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sepanjang periode 2015-2018 pemerintah telah membangun 3.387 km seperti terlihat pada grafik di bawah ini. Kemudian pada 2019 pemerintah menargetkan pembangunan 732 km jalan baru, sehingga akhir tahun akan mencapai 4.000 km (<https://databoks.katadata.co.id>). Hingga pertengahan tahun 2019, data pembangunan jalan yang tersedia masih pada data akhir tahun 2018 yakni telah membangun 3.387 km.



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Hingga 2018, pemerintahan Joko Widodo sudah berlangsung 4 tahun.

Pembangunan infrastruktur yang dibangun antara lain:

Tabel 1.1

Kereta Api	Jalan dan Jembatan	Bandar Udara	Pelabuhan
Hingga 2018 telah terbangun: - Jalur KA termasuk jalur ganda & reaktivasi 754,59 km'sp - Peningkatan & rehabilitasi jalur KA 413,6 km'sp - Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan (selesai dibangun), Jakarta (selesai dibangun), jabodetabek (selesai 2019) - Mass Rapid Transit (MRT) selesai tahun 2019	Hingga 2018 telah terbangun: - Jalan sepanjang 3,432 km - Jalan tol sepanjang 941 km - Jembatan sepanjang 39,8 km - Jembatan gantung 134 unit	Hingga 2018 telah terbangun: 10 bandara baru - Rivitalisasi & pengembangan 408 bandara di daerah rawan bencana, terisolasi, dan wilayah perbatasan	Hingga 2018 telah terbangun: 19 pelabuhan 8 pelabuhan sedang dibangun, selesai 2019 - Tambahan 5 unit kapal penyeberangan penumpang - Tambahan 3 unit kapal motor penyeberangan

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan dana besar, Peran pasar modal sebagai alternatif pembiayaan infrastruktur semakin penting dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan infrastruktur, maka peran pasar modal ikut berkontribusi sebagai salah satu alternatif pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Oleh sebab itulah, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) menyusun indeks yang berkaitan dengan infrastruktur.

Indeks Saham atau Indeks Harga Saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 22 jenis indeks saham, salah satunya ialah Indeks SMinfra18. Indeks SMinfra18 adalah indeks yang terdiri dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektor-sektor infrastruktur dan penunjang infrastruktur yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) (<https://www.idx.co.id/produk/indeks/>).

Dikutip dari situs web resmi PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) pembentukan Indeks Sminfra18 ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor yang ingin berinvestasi di sektor infrastruktur dan dimasa yang akan datang dapat mendorong perusahaan infrastruktur untuk menjadi perusahaan publik, sehingga dengan melibatkan pasar modal, kapasitas pembiayaan proyek-proyek infrastruktur akan semakin meningkat. Pembangunan infrastruktur akan berperan penting terhadap perkembangan ekonomi Indonesia ke depan dan Pemerintah akan fokus pada pembangunan infrastruktur, maka infrastruktur menjadi sektor yang prospektif dan menarik bagi investor. Investor pasar modal membutuhkan referensi yang lebih spesifik terhadap saham-saham infrastruktur sebagai acuan investasi (<https://www.ptsmi.co.id/>).

Sebagaimana yang sudah banyak dijelaskan diatas, kebijakan politik pemerintah dalam hal ini kebijakan politik infrastruktur akan berdampak pada Indeks SMinfra18 yang mana indeks ini terdiri dari perusahaan yang dipilih dari sektor-sektor infrastruktur dan penunjang infrastruktur.

Oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan return saham sebelum dan sesudah kebijakan politik infrastruktur pemerintahan joko widodo pada Indeks SMinfra18 periode 2011-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham sebelum kebijakan politik infrastruktur pemerintahan Joko Widodo?
2. Bagaimana perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham sesudah kebijakan politik infrastruktur pemerintahan Joko Widodo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham sebelum kebijakan politik infrastruktur pemerintahan Joko Widodo?
2. Mengetahui perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham sesudah kebijakan politik infrastruktur pemerintahan Joko Widodo?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menghadapi kebijakan yang akan pemerintah terapkan. Kebijakan pemerintah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi saham perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperhatikan saham perusahaan ketika pemerintah akan menerapkan kebijakan politik.

2. Bagi investor

Penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan serta referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Khususnya pada perusahaan yang berkaitan khusus dengan kebijakan politik pemerintah.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari implementasi kebijakan politik pemerintah terhadap perusahaan, khususnya perusahaan di sektor yang terkait.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi informasi tentang perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham sebelum dan sesudah kebijakan politik infrastruktur. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.